



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TONGO INDONESIA

Lesnawati*¹

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Samawa, Indonesia

Accepted: 01 Oktober 2022. Approved: 26 Oktober 2022. Published: 28 November 2022.

ABSTRAK

Peningkatan kualitas guru merupakan wujud nyata upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang saat ini menjadi salah satu polemik dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah dasar negeri 01 Tongo Indonesia. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan: wawancara, observasi dan dokumen. Akuisisi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif secara langsung antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya mutu guru. Artinya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan peningkatan kualitas guru. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa budaya mutu guru dapat dibangun dengan menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, meningkatkan motivasi berprestasi guru dan menerapkan disiplin kerja guru.

Research Paper

Khidmatuna: Journal of Research and Community Service

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kualitas Guru, Disiplin Kerja, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas guru merupakan wujud nyata upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang saat ini menjadi salah satu polemik dalam pembangunan pendidikan di Indonesia (Fitria, 2018). Fitria et al., (2017) berpendapat bahwa budaya mutu dapat didefinisikan sebagai norma yang didasarkan pada nilai dan keyakinan yang kemudian ditunjukkan dalam perilaku, aktivitas, dan simbol di sekolah untuk mencapai tingkat keunggulan yang diharapkan dan diinginkan. Untuk menciptakan kualitas guru, kehadiran kepala sekolah memegang peranan penting. Untuk mewujudkannya, seorang kepala sekolah perlu memiliki bakat dan keahlian dalam kepemimpinan. Kepala sekolah haruslah seseorang yang benar-benar menguasai manajemen kepemimpinan.

Dalam manajemen kepemimpinan terdapat berbagai gaya kepemimpinan, dan untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki dan menguasai berbagai gaya kepemimpinan dengan sengaja (Arifin et al., 2018). Hal ini diperlukan karena lembaga pendidikan dihuni oleh manusia dan juga orang-orang dengan kepribadian dan potensi yang berbeda-beda termasuk guru. Dengan gaya kepemimpinannya diharapkan kepala sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan lingkungan pendidikan yang dipimpinnya. Jika budaya mutu guru sudah dimiliki oleh lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, maka dapat dipastikan upaya peningkatan prestasi dan pencapaian tujuan yang diharapkan akan mudah (Alfurqan & Susanti, 2021). Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan

* Correspondance Address

E-mail: samawalesnawati@gmail.com



membimbing orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka akan berjuang dengan rela dan semangat menuju tercapainya tujuan bersama (Akgündüz & Akinoğlu, 2017). Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen yang merencanakan dan mengatur, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alheet et al., 2021). Ini adalah bukti bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin bisa menjadi manajer yang buruk, jika perencanaannya buruk yang menyebabkan kelompok salah arah. Akibatnya, meskipun mereka dapat memobilisasi tim kerja, tetapi mereka tidak mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam upaya mewujudkan guru yang berkualitas, Sekolah harus memiliki pemimpin yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas seluruh program sekolah dan memperkaya lingkungan semua guru, memberikan kesempatan dimana guru dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi dan memecahkan kesulitan yang dihadapinya, termasuk guru dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan segala upaya untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan tuntutan baru. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi pengelolaan pendidikan secara menyeluruh yang berorientasi pada mutu (Abidin & Nurlaeli, 2021). Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki upaya yang sistematis dan terkoordinasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga fokusnya diarahkan kepada siswa, orang tua siswa, pemerintah dan juga masyarakat. Hal itu untuk meningkatkan kualitas guru.

Ada tiga aspek utama yang tersirat tentang mutu, dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu efisiensi/kompetensi, akreditasi, dan akuntabilitas yang harus dimiliki sekolah. Akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan sekolah yang terakreditasi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas lulusan dengan kualitas guru dalam mengajar. Menurut pakar pendidikan dalam Abidin & Nurlaeli, (2021),

kualitas proses pengajaran dan pembelajaran (PdP) dan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, laboratorium, bengkel, dan area pembelajaran lainnya, didefinisikan sebagai kualitas kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Pekerjaan yang dilakukan oleh guru merupakan inspirasi, semangat dan dorongan yang berasal dari dalam. Motivasi diri ini bertujuan untuk mendorong dirinya agar bersemangat dan mencapai hasil yang diinginkan orang dari dirinya. Dalam pengelolaannya, guru mendapatkan dorongan dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Aprianto et al., 2022; Istifadah, 2021; Pakpahan et al., 2019). Guru yang bersemangat atau termotivasi untuk bekerja dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka semakin baik kualitas pengajaran dalam pendidikan yang dihasilkan (Chi-Kin Lee et al., 2021). Demikian pula dalam upaya peningkatan kualitas guru diperlukan motivasi yang cukup dari semua pihak terutama dari guru itu sendiri. Jika seorang guru memiliki motivasi yang besar dan kuat maka dengan sendirinya ia akan menjadikan mutu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitasnya, dan bila hal itu sudah terjadi maka dikatakan budaya berorientasi mutu yang diidentikkan dengan mutu guru (Frangieh & Rusu, 2021).

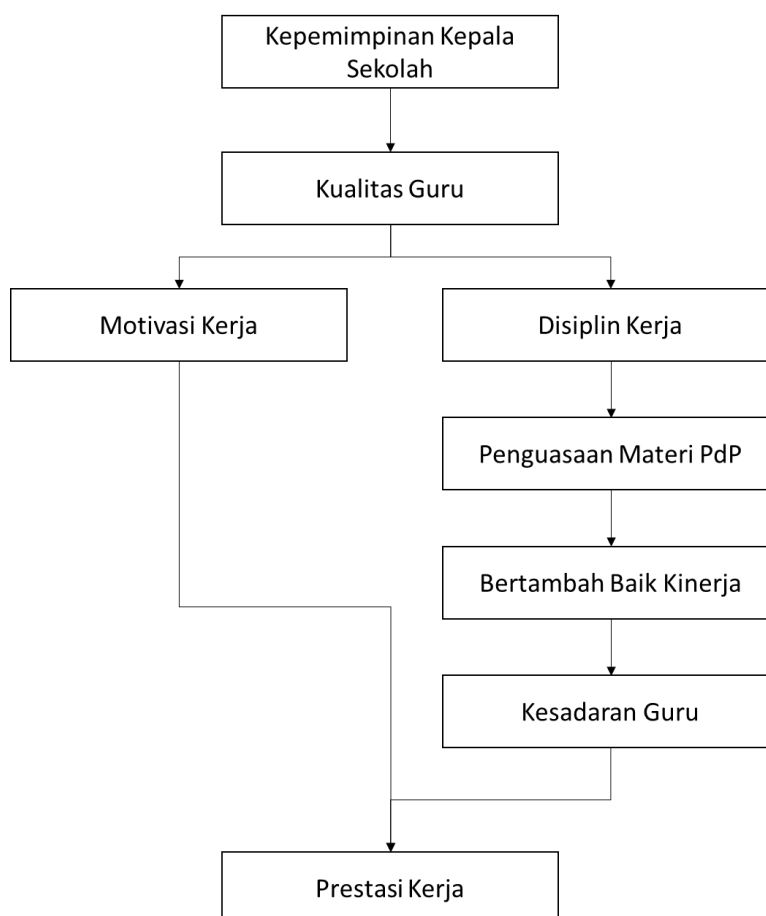
Berdasarkan informasi yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Strategi manajemen yang tidak efektif. (2). Kepala sekolah yang memiliki keahlian dalam kepemimpinan. (3). Guru yang memiliki motivasi lemah dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti menganggap masalah ini penting dan perlu dilakukan kajian dengan harapan dapat memberikan jawaban atas pencapaian tujuan manajemen pendidikan di SDN 1 Tongo khususnya dan penelitian ini dapat menjadi acuan dasar. untuk manajer sekolah dasar lainnya di masa depan. maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang: "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di Sekolah Dasar

Negeri 01 Tongo Indonesia". Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat situasi nyata mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 1 Tongo Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Peter G dalam Muliati et al., (2022) kepemimpinan didasarkan pada menduduki posisi dalam organisasi seperti pemimpin tim, manajer pabrik, posisi kepala dan direktur. Sedangkan jabatan kepala sekolah dasar dijabat oleh kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah adalah orang yang terutama berada di tingkat sekolah untuk memotivasi, mendukung dan menjamin pelaksanaan inti

karir yang relevan di tingkat sekolah dasar. Kepala sekolah berperan sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya (Ritonga, 2019). Kepala sekolah wajib membawa tim gurunya yang merupakan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan di sekolah (Abidin & Nurlaeli, 2021). Selain itu, kepala sekolah harus mampu menangani seluruh komponen sekolah lainnya yaitu: orang tua, siswa, masyarakat, dan pemerintah agar siap mengambil perannya dalam mewujudkan tujuan sekolah. Guru yang berkualitas adalah guru yang secara terus menerus berupaya meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperoleh pekerjaan yang berkinerja tinggi (Fitria et al., 2017).



Gambar 1. Definisi Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dari aspek kepemimpinan pendidikan yang menghasilkan pemimpin sekolah dasar yang disebut Kepala Sekolah dan dari

kepemimpinan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kualitas guru, dengan memberikan motivasi dan mendukung. Kualitas guru terbentuk dari disiplin kerja, guru yang menguasai materi belajar mengajar, guru yang memiliki kesadaran diri dan guru

yang melakukan perbaikan terus menerus. Apabila semua komponen tersebut dapat dilaksanakan maka akan tercapainya prestasi kerja sehingga guru dinyatakan sebagai guru yang memiliki mutu atau kualitas seorang guru.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Tongo - Indonesia yang terletak di Kecamatan Sekonggang, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan: wawancara, observasi dan dokumen. Akuisisi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap/Gaya Kepimpinan kepala sekolah di SDN 01 Tongo

Menurut *Fitria et al., (2017)*, gaya adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang dibentuk oleh pendidikan dan pengalaman serta bergaul dengan lingkungan sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama..

1. Bertanggung jawab

Kepala Sekolah SDN 01 Tongo merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi tugasnya. Tanggung jawab kepala sekolah SDN 01 Tongo ditunjukkan dengan ketanggapannya dalam menghadapi permasalahan di sekolah. Dia mampu mengambil keputusan atas masalah apa pun yang dihadapi sekolah. Salah satu tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah SDN 01 Tongo antara lain adalah memantau perkembangan proses Pdp. Dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan membantu guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah berhasil bila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin.

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa kepala sekolah SDN 01 Tongo merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di

sekolah yaitu pemimpin yang tanggap ketika ada permasalahan yang terjadi di sekolah. sekolah.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak bisa diabaikan. Bagaimana dia bisa memimpin jika dia tidak memiliki pengalaman kerja atau menjadi seorang guru. Kepala SDN 01 Tongo dalam memimpin adalah orang yang berpengalaman dalam mengelola sekolah dan proses Pdp. Hal ini terlihat dari seberapa lama ia menjadi pegawai di sebuah lembaga pendidikan.

2. Disiplin

Salah satu syarat menjadi pemimpin adalah mampu menjadi teladan bagi seluruh guru dan staf di sekolah, serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif (*Sholeh, 2016*). Pemimpin harus dapat menjadi panutan bagi seluruh tenaga pengajar dan siswa, sehingga tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah dapat berjalan sesuai rencana. Disiplin merupakan alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang berhasil karena menjunjung tinggi disiplin. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses dimana terdapat beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti.

Kualitas kepemimpinan juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pengembangan disiplin. Karena pemimpin adalah panutan, panutan juga sangat berpengaruh dalam pengembangan kedisiplinan bagi yang dipimpinnya. Kedisiplinan Kepala Sekolah SDN 01 Tongo adalah saat membuat janji, Kepala Sekolah tepat waktu sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, pada saat ada waktu jaga, Kepala Sekolah selalu hadir tepat waktu. Menurut salah seorang informan, sikap tersebut adalah disiplin waktu. Kedisiplinan waktu menjadi sorotan utama dan parameter utama kedisiplinan yang bisa dilihat.

Tidak hanya itu, kedisiplinan yang menjadi teladan bagi siswa adalah pada saat pembelajaran di kelas. Kepala sekolah tidak pernah terlambat dan tidak mengizinkan siswa untuk terlambat. Jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, kepala sekolah akan memberikan teguran. Disiplin penegakan aturan sangat mempengaruhi kewibawaan seseorang. Keadilan harus ditegakkan dalam situasi apapun, karena keadilan akan membawa kehidupan menuju kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Berperilaku dan memiliki kepribadian yang baik

Seorang Kepala Sekolah harus memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Seorang kepala sekolah harus jujur, adil dan amanah, suka membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dan mengatasi kesulitan, rendah hati dan ramah, memiliki sifat tegas dan kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jurusan dan juga bidang ilmunya. pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki kualitas dan pengetahuan serta keterampilan seperti yang diuraikan di atas, sulit baginya untuk dapat menjalankan peran kepemimpinan yang baik dan diperlukan untuk kemajuan sekolahnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah SDN 01 Tongo. Keterampilan yang Anda miliki

cukup bagus. Kepala Sekolah SDN 01 Tongo merupakan pribadi yang jujur, menghargai orang lain, tanggap dan amanah, suka membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Dia selalu menyapa orang-orang di sekitarnya, bahkan orang-orang di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah dapat melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kegiatan pendidik di sekolah yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan penertiban juga merupakan upaya preventif agar aparat pendidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Dari pembahasan tentang sikap di atas dapat dilihat secara singkat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kompetensi dan Sikap Kepala Sekolah SDN 01 Tongo

No.	Sikap	Kompetensi	Petunjuk
1.	Bertanggung jawab	Mampu mengatasi keadaan dan mampu mengambil keputusan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan, serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas	1. Lakukan pekerjaan sesuai dengan tugas 2. Selesaikan tugas yang diprogram 3. Bereaksi untuk mencari jalan keluar ketika ada masalah 4. Bersikap tegas dengan mengingatkan ketika ada kesalahan
2.	Disiplin		1. Disiplin tepat waktu dicontohkan pada waktu yang tepat 2. Disiplin dalam menegakkan aturan Adil
3.	Berperilaku dan memiliki kepribadian yang baik		1. Jujurlah 2. menghormati orang lain 3. dapat diterima 4. terpercaya 5. suka membantu 6. Bersikap baik kepada orang lain 7. Ramah

Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 01 Tongo

1. Memberikan apresiasi dan edukasi kepada guru

Kualitas belajar mengajar merupakan indikator penting dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan siswa. Mengajar memberikan ajaran berupa pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, sehingga mereka dapat memiliki dan memahami ajaran tersebut. Lingkungan sekolah yang sehat berperan besar dalam membangun etika, moral, integritas,

kejujuran, disiplin, efisiensi, komitmen dari pelaksanaan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kejujuran, karena kejujuran merupakan modal dasar hidup bersama dan kunci keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat belajar, memahami dan memahami tentang keseimbangan dan keselarasan.

Kepala Sekolah SDN 01 Tongo menyampaikan bahwa kebijakan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bermutu adalah pemutakhiran sistem

melalui program apresiasi dan pendidikan bagi guru, dalam hal ini pimpinan memberikan pelatihan dan insentif. Berkaitan dengan hal tersebut, tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan sesuai dengan kemampuan dan mata pelajaran yang dipegang oleh guru. Kegiatan seperti ini biasanya berupa seminar, workshop dan sebagainya.

Selain itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru yaitu seorang guru hendaknya menggunakan dirinya sebagai pengambil keputusan dan strategi model pembelajaran di kelas, memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa. aktif dan kreatif dalam belajar (Giantoro et al., 2019). Proses PdP merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Seorang guru harus menjadi pengambil keputusan mengenai model kebijakan di kelas, selain itu juga harus sesuai dengan bidang jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Dalam Islam juga telah dijelaskan tentang pengajaran. Jika seseorang mengajar maka seseorang dapat memperoleh derajat kehormatan dan kemuliaan karena ilmu yang dimilikinya, dan hal ini juga sesuai dengan janji Allah SWT yang terdapat dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

"Wahai orang-orang yang beriman! Ketika dikatakan kepadamu: Sesungguhnya! Tuhanlah yang memberi Anda ruang. dan ketika dikatakan: "Berdirilah!", maka berdirilah, sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu sampai derajat tertentu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Perlu disadari menurut keyakinan seorang muslim bahwa seorang guru yang berilmu bahwa ilmu yang diperolehnya, hanyalah anugerah dan petunjuk dari Allah SWT. Oleh karena itu, seorang guru/pengajar harus benar-benar pandai mensyukuri nikmat ilmu yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, mengajar merupakan suatu keharusan ketika seseorang memiliki ilmu, agar ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat selain itu orang

yang mengajar akan mendapatkan derajat yang tinggi di hadapan Tuhan.

2. Kepala sekolah sebagai pengawas dalam penyediaan bahan pengajaran

Bentuk supervisi kepala sekolah sebelum melaksanakan PdP diperlukan untuk menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, dan guru telah merencanakan pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), menyiapkan silabus dan RPP, serta menetapkan media, dan bahan ajar) (Fitriadi et al., 2020). Langkah awal sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, setiap guru di SDN 01 Tongo membuat dan merencanakan alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat melakukan persiapan sebelum memasuki kelas, sehingga pemberian bahan ajar kepada siswa dapat lebih maksimal dan terarah.

Guru atau instruktur juga sangat berkompeten dalam melakukan pengembangan ketika siswa tidak mampu menerima materi baik teori maupun aplikasi dengan mengadakan pelatihan. Selain itu, mereka juga mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Guru atau instruktur tidak membedakan siswa satu dengan lainnya, sehingga memberikan kesempatan yang sama kepada siswa dalam pengembangan kemampuannya.

3. Penguatan pendidikan karakter Islami bagi guru

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan SDN 01 Tongo yaitu "Membentuk siswa yang bertaqwa, berdisiplin, berilmu dan berdaya saing dalam lingkungan sekolah yang aman dan indah". Salah satu upaya alami kepala sekolah dalam hal ini adalah dengan menekankan pengembangan pendidikan karakter, tidak hanya bagi siswa, tetapi semua pihak yang berperan di sekolah, terutama kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Untuk membudayakan karakter, kepala sekolah selalu menjadi panutan setiap orang dengan memberikan contoh bagaimana kepala sekolah berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan menyarankan kepada pejabat dan guru untuk menjadi contoh bagi siswa. Kegiatan keagamaan lainnya yang biasa dilakukan di SDN 01 Tongo adalah setiap jumat pagi membaca Surat al-Kahfi,

membaca Surat Yasin, menghafal hadits dan latihan kultus sementara untuk sholat Zuhur berjamaah setiap hari di sekolah dan dilanjutkan dengan qiro'a setelah itu dilanjutkan tahfidz dan dilanjutkan dengan belajar bahasa arab.

Faktor dan Kendala yang mendukung kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran guru.

1. Faktor Pendukung

Untuk mencapai tujuan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di SDN 01 Tongo Kabupaten Sumbawa Barat Indonesia membutuhkan dukungan dari semua pihak, baik dari guru, staf dan siswa di sekolah tersebut. Karena tercapainya mutu pengajaran yang baik akan memberikan hasil yang positif bagi guru, siswa dan masyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kerjasama yang baik dengan semua pihak yang berkepentingan. Selain faktor pendukung kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pengajaran, perlu juga menggunakan kurikulum. Pengajaran yang dilakukan guru di kelas tidak lepas dari adanya kurikulum yang selalu membantu guru dalam usahanya mencapai kualitas pembelajaran yang baik (Harefa, 2020).

Sekolah yang kurikulumnya direncanakan secara tradisional akan menghasilkan kegiatan kelas yang statis, sedangkan sekolah yang menggunakan kurikulum modern dapat menyelenggarakan kegiatan kelas yang dinamis. Dengan adanya kurikulum, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru. Selanjutnya peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara siswa dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana bertindak dan tampil dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di kelas, sekolah dan masyarakat (Fitriadi et al., 2020). Untuk meningkatkan mutu pengajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan menata pengajaran dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang berlandaskan pada hubungan antar manusia yang harmonis dan sehat.

Siswa SDN 01 Tongo merupakan pendukung dalam pengelolaan kelas. Siswa berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan kelas, siswa sadar akan menjadi anggota kelas dengan

tugas dan haknya, siswa siap bekerja sama untuk kepentingan kelas dalam setiap kegiatan pembelajaran, semua siswa berpartisipasi dalam menciptakan kelas yang nyaman atmosfer untuk tujuan yang dimaksudkan.

2. Faktor Penghambat

Dalam mencapai tujuan keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas, kendala yang dihadapi berasal dari siswa. Ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Alasan kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah karena masalah yang mereka alami. Masalah yang dialami bermacam-macam jenisnya, mulai dari kurangnya minat siswa terhadap pelajaran yang dialami, masalah yang terjadi dalam keluarga, siswa yang suka mengganggu teman dan sebagainya. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan utama dan sangat menentukan pembentukan kepribadian seorang anak dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Ada juga faktor penghambat lainnya dari tenaga pengajar. Guru sebagai pendidik tentunya juga memiliki banyak kekurangan yang dapat menjadi penyebab terhambatnya dalam mengajar. Saat mengajar, ada guru yang tidak mentolerir perilaku siswa (Guterres & Supartha, 2016). Guru hanya memperhatikan buku pelajarannya, sedangkan siswa bersenang-senang. Para siswa membuat keributan di kelas, tetapi guru tidak bereaksi dengan baik (Alwiyah & Imaniyati, 2018). Kemudian masih ada beberapa guru yang kurang mampu dalam mengajar. Selain itu, kepala sekolah menyadari waktu minimal yang dimilikinya untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan pembelajaran sehari-hari yang merupakan jam pembelajaran dilaksanakan pada pagi hingga sore hari.

Kekurangan waktu ini dirasa sangat mempengaruhi prestasi kerja individunya dan tentunya mengurangi waktu dalam mengevaluasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah melakukan kajian teori dan analisis data berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan di lapangan yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru di SDN 01 Tongo-Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Program utama dalam pengembangan mutu guru di SDN 01 Tongo diselenggarakan bersama dengan melibatkan seluruh guru dan staf sekolah secara demokratis, sehingga program ini dirancang untuk mendapatkan dukungan dari semua pihak (stakeholders). Program-program yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru di SDN 01 Tongo adalah: (1). Bentuk *Lesson Study*, (2) Ada Tugas untuk Guru (3). Mengundang Pembicara, (4) Melakukan kajian lanjutan, (5) Melakukan benchmark.
- b. Bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 01 Tongo yaitu: mengadakan pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan yang menambah wawasan dan pengetahuan guru, apresiasi, pemerolehan, pembinaan nilai-nilai keislaman seperti membaca bersama, menciptakan iklim kerja yang kondusif (misalnya kedisiplinan, kerjasama, komitmen dan komunikasi yang baik serta silaturahmi), tersedianya sarana/prasarana yang memadai dan pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Peran utama kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru di SDN 01 Tongo adalah sebagai berikut: (1) pendidik (2) manajer, (3) administrator, (4) pengawas (5) pemimpin (6) inovator, dan (7) motivator. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, pengelola,

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif secara langsung antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya mutu guru. Artinya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan peningkatan kualitas guru. Selanjutnya terdapat pengaruh positif secara langsung motivasi berprestasi terhadap budaya mutu guru yang artinya semakin baik motivasi kinerja yang dimiliki oleh guru maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap implementasi budaya mutu guru. Terdapat pengaruh positif langsung disiplin kerja terhadap kualitas guru, artinya disiplin kerja yang ditunjukkan guru dalam kegiatan sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru.

Terdapat pengaruh positif langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Artinya, semakin baik gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah akan meningkatkan disiplin kerja guru. Ada pengaruh positif langsung motivasi berprestasi guru terhadap disiplin kerja guru, artinya jika guru sudah memiliki motivasi kinerja yang tinggi maka pasti akan memiliki disiplin kerja yang baik. motivasi berprestasi guru. Artinya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan motivasi berprestasi guru. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa budaya mutu guru dapat dibangun dengan menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, meningkatkan motivasi berprestasi guru dan menerapkan disiplin kerja guru.

REFERENSI

- Abidin, J., & Nurlaeli, A. (2021). The Role of Parents and Teachers in the Governance of Islamic Religious Education and Children's Character Education at SMP IT Al Istiqomah Global School Karawang. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 4(2), 138-148.
- Akgündüz, D., & Akinoğlu, O. (2017). The Impact of Blended Learning and Social Media-Supported Learning on the Academic Success and Motivation of the Students in Science Education. *Education & Science/Eğitim ve Bilim*, 42(191).
- Alfurqan, A., & Susanti, M. D. (2021). Effectiveness of Visual Media Use in Islamic Religious Education Learning in Junior High School. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislaman.danpendidikan.v12i2.92>
- Alheet, A., Adwan, A., Areiqat, A., Zamil, A., & Saleh, M. (2021). The effect of leadership styles on employees' innovative work behavior. *Management Science Letters*, 11(1), 239-246.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 95-103.
- Aprianto, W. N., Sir, L., & Amir, A. (2022). Practice of Audio-Visual Learning Media to Grow the Motivation of MI Kenongomulyo Students' Learning. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i2.271>

- Arifin, I., Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, A. (2018). Islamic crash course as a leadership strategy of school principals in strengthening school organizational culture. *Sage Open*, 8(3), 2158244018799849.
- Chi-Kin Lee, J., Wong, K.-L., & Kong, R. H.-M. (2021). Secondary school teachers' self-efficacy for moral and character education and its predictors: A Hong Kong perspective. *Teachers and Teaching*, 1-16.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 82-86.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Fitriadi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru Guna Mewujudkan Kompetensi, Kinerja, Mutu Pendidikan di Sekolah dasar Menuju Abad ke 21. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 187-193.
- Frangieh, M., & Rusu, D. (2021). The effect of the carrot and stick transactional leadership style in motivating employees in SMEs. *Revista de Management Comparat International*, 22(2), 242-252.
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smk negeri di kabupaten purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
- Guterres, L. A., & Supartha, W. G. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(03).
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773-1786.
- Istifadah, N. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Self Efficacy Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Wahid Hasyim Lamongan*. Universitas 17 Agustus 1945 surabaya.
- Muliati, L., Asbari, M., Nadeak, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Elementary School Teachers Performance: How The Role of Transformational Leadership, Competency, and Self-Efficacy? *International Journal of Social and Management Studies*, 3(1), 158-166.
- Pakpahan, G. E., Simanjutak, J., Nababan, S., & Sudirman, A. (2019). Pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sma swasta sultan agung pematangsiantar. *KINERJA*, 16(2), 131-138.
- Ritonga, R. (2019). *The effect of using word wall strategy on students' vocabulary mastery at Grade VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.